



► KAWASAN MALIOBORO

Pemilik Toko Menyewakan Emper Rp24 Juta

DANUREJAN—Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY mengungkap adanya toko di Malioboro yang menyewakan emper dengan lebar satu meter sebesar Rp24 juta selama enam bulan untuk pedagang kaki lima liar.

*Sunartono & Sirajul Khafid
redaksi@harianjogja.com*

Penindakan terhadap pemilik toko akan segera dilakukan karena dinilai melanggar Perda DIY No.2/2017 tentang Ketertarikan, Keterbacaan Umum dan Perlindungan Masyarakat.

Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmat menjelaskan lembaganya telah meminta keterangan dari PKL yang nekat berjualan di emper salah satu toko elektronik di Malioboro. Titik itu dengan lebar satu meter digunakan oleh

► Berdasarkan keterangan kedua PKL tersebut, keduanya membayar total Rp24 juta untuk sewa selama enam bulan.

► Dalam waktu dekat Satpol PP DIY akan memanggil pemilik toko.

dua PKL berjualan oleh-oleh dan PKL makanan-minuman. Padahal area tersebut seharusnya steril dan tidak digunakan berjualan meskipun sebenarnya masih hak pemilik toko.

Menurut Noviar berdasarkan keterangan kedua PKL tersebut, keduanya membayar total Rp24 juta untuk sewa selama enam bulan. Bukti berupa kuitansi sewa telah didapatkan oleh Satpol PP. "Itu yang disewakan *space* [ruang] antara pintu toko dengan *rolling door* ke PKL. Setelah kami mintai keterangan PKL mengaku dan ada buktinya tanggal 1 Februari dia



Pengunjung melintas di lorong Teras Malioboro 2, Sabtu (5/1).

sewa dari pemilik toko selama enam bulan sebesar 24 juta, itu ukurannya masing-masing sekitar satu meter," katanya Minggu (6/2).

Noviar mengatakan dalam waktu dekat ini akan memanggil pemilik toko. Selanjutnya akan diproses yustisi dengan dituntut terkait dengan perizinan yang dimiliki.

Klarifikasi akan dilakukan terkait dengan izin yang dikantongi. Jika tidak sesuai maka bisa melanggar Perda No.2/2017. Dalam Perda tersebut ada salah satu pasal terkait dengan tertib perizinan.

Namun sebelumnya Satpol PP akan lakukan pembinaan secara persuasif dulu terhadap pemilik toko. "Soal uang sewa

nanti dikembalikan ke PKL atau bagaimana, itu urusan internal mereka. Kami hanya menangani pelanggaran," katanya.

Selain ada pemilik toko yang menyewakan teras, lanjut Noviar, ada juga toko lain yang nekat memasang tenda besar yang berpotensi melebarkan usaha mereka setelah PKL pindah.

Timnya pun menegur pemilik toko dan bersedia untuk membongkar tenda tersebut.

Mulai Ramai

Di sisi lain, wisatawan dari berbagai daerah memadati Teras Malioboro pada Sabtu (5/2) dan Minggu (6/2). Di Teras Malioboro 2 atau Bekas Gedung Dinas Pariwisata DIY, pengunjung sudah bisa masuk dari dua jalur, yaitu gerbang Timur dan Barat. Meski saat ini gerbang Timur belum sepenuhnya rampung. Masih banyak pengerjaan lantai yang belum selesai.

Salah satu wisatawan, Hendri merasa lebih nyaman dengan teratannya lapak PKL. Wisatawan lain, Nike merasa pemindahan PKL sedikit mengurangi kekhasan Malioboro.

Begitu juga Teras Malioboro 1 juga sudah mulai ramai pengunjung. Bahkan akun *Instagram @Malioboro*, *Insta* mengunggah adanya antrian masuk saat Sabtu malam.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005